

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Pembelajaran Fiqih

##### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Hasmiyati, Pembelajaran diartikan sebagai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional di mana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, desain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Fiqih menurut Yusuf Qardawi adalah

Ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat islam, dan negara islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, atau seseorang dengan anggota keluarganya.<sup>16</sup>

##### 2. Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mengenai fungsi Fiqih, secara umum dapat disebutkan bahwa fiqih berfungsi “ sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Prawiradilaga, *Prinsip Desain.*, 19.

<sup>16</sup> Qardawy, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan .*, 7.

<sup>17</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushulul Fiqih.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), 6

### 3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik di dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran fiqih tentu memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka disini akan dikomparasikan antara tujuan fiqih dan tujuan mata pelajaran fiqih secara spesifik. Menurut Aswadi Syukur, tujuan fiqih (ilmu fiqih) adalah “menerapkan hukum syara pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf”.<sup>18</sup> Seangkan rumusan tujuan fiqih menurut Abdul Wahhab Khallaf adalah “menerapkan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.”<sup>19</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran Fiqih di MTs yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI adalah:

- a. Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dengan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dengan Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum

---

<sup>18</sup> M. Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 4.

<sup>19</sup> Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, 26.

islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>20</sup>

## **B. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode**

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>21</sup> Metode sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus diikuti dengan adanya metode pembelajaran. Metode adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Metode pengajaran dipilih berdasarkan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, metode merupakan bagian inti yang tidak dapat dilepaskan. Dalam pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting, karena metode pengajaran disini merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Adapun kedudukan metode dalam pengajaran adalah:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004) 44-46.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), 581

<sup>22</sup> Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Bandung: PT Citra Aditya . 1990),134.

## 2. Metode Jigsaw

Jigsaw merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Di dalam metode jigsaw para siswa bekerjasama sesuai dengan kelompok masing-masing. Langkah pembelajaran model ini yakni siswa diberikan tugas untuk membaca satu sub-bab tiap masing-masing kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Masing-masing dari setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang didiskusikan secara kelompok tersebut. Kemudian para siswa dibagi dan berpecah untuk menjelaskan pada kelompok yang lain secara bergantian dan saling mengajari topik yang dibahasnya. Yang terakhir adalah para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan tiap-tiap kelompok akan diberikan pertanyaan dan akan menjadi nilai kelompok.

Para siswa yang meraih skor tertinggi akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan kelompok, sehingga para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok mereka supaya mereka dapat membantu kelompoknya melakukan tugas dengan baik.<sup>23</sup>

Metode Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu langkah alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar yakni dengan meningkatkan minat membaca, pemahaman, dan berbicara didepan umum. Adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam adalah agar siswa menguasai lebih dalam lagi ilmu-ilmu yang

---

<sup>23</sup> Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2009), 237.

ada di dalam kitab suci dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Memilih materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian atau sub-bab.
- b. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah sub-bab yang ada.
- c. Masing-masing anggota kelompok dibagi tugas untuk meresume sub-bab dan menjelaskan kepada kelompok lain dan setiap siswa membuat resume dari diskusi yang berlangsung.
- d. Guru memberikan penjelasan terhadap materi dan hal-hal yang belum terpecahkan dalam diskusi.

Adapun cara penilaian dalam metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan soal kepada masing-masing siswa, kemudian kumpulkan jawaban yang telah selesai. Kemudian menukar jawaban dengan teman lain untuk menghitung nilai. Pada penghitung nilai, mintalah pemeriksa untuk menuliskan namanya dibawah lembar jawaban untuk memastikan bahwa siswa sudah melakukan pemeriksaan dengan baik.
- b. Memberikan siswa beberapa pertanyaan secara acak untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi.

### **3. Metode Resitasi (Resume)**

Metode resitasi adalah salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi ini merupakan metode penugasan yang mana guru memberikan tugas kepada siswa dan kemudian siswa bertanggung jawab atas tugasnya. Metode

resitasi yakni penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan didalam atau diluar kelas, di laboratorium, perpustakaan, di bengkel, atau rumah.<sup>24</sup> Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang bagus karena siswa dituntut untuk mandiri, sehingga pengalaman siswa akan bertambah tentang sesuatu yang baru. Resitasi model resume yakni seorang guru memberikan tugas kepada para siswanya untuk meresum pelajaran yang akan dibahas. Dengan meresum, siswa paling tidak sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan diajarkan nanti, dan ketika materi yang diresum diajarkan siswa akan mudah untuk memahaminya.

Dengan dituntut untuk melaksanakan tugas, siswa akan aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Tugas yang harus dikerjakan siswa, diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mempermudah proses pembelajaran tersebut.

Adapun fase-fase dalam metode resitasi bentuk resume diantaranya:

- a. Guru memberikan tugas resume
- b. Siswa melakukan tugas (terjadi proses belajar)
- c. Siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari dengan menunjukkan hasil resumannya masing-masing.

Adapun cara penilaian dalam metode resitasi bentuk resume ini diantaranya adalah:

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 148.

- a. Guru mengecek catatan hasil resuman masing-masing siswa antara yang lengkap dan yang tidak.
- b. Siswa diberi pertanyaan secara acak mengenai tugas yang diberikan baik berupa pertanyaan lisan maupun tertulis.

Kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi resume diantaranya:

a. Kelebihan:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil eksperimen, atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama diingat.
- 2) Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

b. Kekurangan:

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Apabila tugas terlalu sering diberikan, apalagi tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka akan terpengaruh.
- 4) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Surakhmad. *Metodolgi Pengajaran* ., 92-93.

## C. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu juga dijelaskan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>26</sup>

Kata motif, diartikan sebagai daya, upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi siap siaga. Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Dari yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "feeling" seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

---

<sup>26</sup> Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa.*, 593.



- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>27</sup>

Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Adapun jenis dari motivasi ada dua jenis diantaranya:

- a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.<sup>28</sup>

- b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.<sup>29</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.<sup>30</sup> Dari dorongan yang timbul dalam diri

---

<sup>27</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar.*,73.

<sup>28</sup> Yamin Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.*(Jakarta: Gaung Persada, 2009), 85.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 85.

manusia secara alami akan memotivasi seseorang dalam melakukan segala kegiatan yang memungkinkan kegiatan tersebut akan dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.<sup>31</sup> Dengan terlebih dahulu menentukan arah dan perbuatan yang akan dia lakukan, seseorang dapat menjalankan rencana dengan kontinyu dan sistematis sehingga hasil dari tujuan yang dicapai dapat tercapai dengan maksimal.

c. Menyeleksi perbuatan.

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>32</sup> Adanya penyeleksian dalam sebuah perencanaan, selain dapat menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat, kegiatan tersebut juga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, diantaranya:

---

<sup>30</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 86.

<sup>32</sup> *Ibid.*

a. Memberi angka

Angka dalam dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.<sup>33</sup> Dengan kata lain, banyak siswa belajar hanya mengutamakan nilai yang tinggi baik dalam ulangan hariannya maupun nilai dalam rapornya. Hal demikian terkadang tidak didasari dengan belajar yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, seorang guru bertugas untuk memberikan nilai dengan mengaitkan antara ketrampilan dan keaktifan siswa.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.<sup>34</sup> Oleh karena itu, apabila akan menggunakan hadiah sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar, harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Hadiah tidak selamanya berupa barang, melainkan ucapan juga bisa jadi hadiah untuk memotivasi siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>35</sup> Namun, sering sekali persaingan tidak dimanfaatkan sebagai motivasi

---

<sup>33</sup> Ibid., 92.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid., 93

untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, melainkan hanya untuk jaga gengsi. Oleh karena itu, tugas guru adalah meluruskan dan memberikan arahan agar persaingan tersebut menjadi persaingan yang benar dan bermanfaat untuk proses belajar mengajar. Misalnya persaingan dalam nilai, ketrampilan dan keaktifan dalam belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.<sup>36</sup> Dari tumbuhnya kesadaran tersebut, siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan tujuan prestasi yang bagus guna menjaga harga dirinya. Karena dengan mengerjakan tugas secara sempurna merupakan suatu kebanggaan bagi dirinya.

e. Ulangan Harian

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan harian. Oleh karena itu, ulangan harian sering dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena adanya ulangan harian akan membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Jadi, memberi ulangan harian ini juga merupakan sarana motivasi belajar siswa.

---

<sup>36</sup> Ibid.

#### 4. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.<sup>37</sup>

Adapun ciri-ciri siswa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar antara lain:

- a. Mencari dan memberikan informasi.
- b. Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g. Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- h. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.

---

<sup>37</sup> A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm.56

- i. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j. Memberikan contoh dengan benar.
- k. Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l. Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m. Senang bila diberi tugas
- n. Bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain.
- o. Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.<sup>38</sup>

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang siswa termotivasi

diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dedi Supriyadi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 86.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 94.

#### D. Motivasi dalam Perspektif Islam

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah niat, karena pengertian niat ada dua pengertian yaitu getaran dalam hati untuk menentukan jenis perbuatan ibadah seperti sholat, puasa dan lain-lain. Niat yang kedua dalam arti tujuan adalah maksud dari sesuatu perbuatan. Niat jika disejajarkan dengan motivasi maka niat lebih tinggi dari pada motivasi karena motivasi seorang muslim harus timbul karena niat pada Allah. Dan niat karena Allah semata merupakan landasan amal yang ikhlas. Niat dalam pengertian motif mempunyai dua fungsi:

1. Menentukan nilai hukum (wajib, sunnah, makruh dan haram), yaitu untuk sesuatu amal yang tidak ditentukan secara tegas hukumnya dalam Al-Quran dan as-Sunah.
2. Menentukan kualitas pahala dari sesuatu perbuatan-perbuatan yang tertinggi ikhlas dan perbuatan terendah riya.<sup>40</sup>

Ketika motivasi dikaitkan dengan niat dan niat dikaitkan dengan keikhlasan maka hal ini sangat sulit diukur, namun yang perlu digaris bawahi terlepas dari keikhlasan dan riya ketika motivasi itu dibahas dan dibicarakan maka ada persamaannya yaitu sama-sama sulit diklaim secara mutlak namun hanya bisa diprediksi kemungkinannya. Menurut Asep Ridrid kata niat jika disejajarkan lebih tinggi daripada motivasi karena motivasi seorang muslim harus timbul karena niat pada Allah. Pada prakteknya kata motivasi dan niat hampir sama-sama dipakai dengan arti yang sama, yaitu bisa kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dorongan (*drive*) atau kekuatan. Walaupun

<sup>40</sup> AkhmadSudrajat, " Niat Dalam Motivasi", *Wordpress on line*, <http://www.wordpress.com>, 11 September 2010. diakses pada tanggal 15 April 2014.

dalam bahasa Inggris *intention* diartikan niat dan *motivation* diartikan dengan motivasi, namun dalam berbagai penelitianpun kata motivasi yang sering digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitiannya.

Manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah pada Allah. Semua aspek kehidupan bisa bernilai ibadah ketika diniatkan karena Allah. Motivasi dilihat atas isi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motif jasmaniah dan motif rohaniah.

- a) Motif jasmaniah, seperti misalnya reflek, insting, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.
- b) Motif rohaniah, yaitu pengakuan terhadap Tuhan Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".<sup>41</sup>

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah mempersaksikan mereka putra-putra Adam itu atas diri mereka sendiri, yakni meminta pengakuan mereka masing-masing melalui potensi yang di anugerahkan Allah kepada mereka, yakni akal mereka juga melalui penghamparan

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), 173.



bukti keesaan-Nya di alam raya dan pengutusan para Nabi seraya berfirman “Bukankah Aku Tuhan pemelihara kamu dan selalu berbuat baik kepada kamu? Mereka menjawab: “Betul” kami menyaksikan bahwa Engkau adalah Tuhan kami dan menyaksikan pula bahwa Engkau Maha Esa”.<sup>42</sup>

Menurut Abdullah bin Muhammad sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir, dalam tafsirnya maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah menciptakan mereka dalam keadaan bersaksi atas hal itu (terhadap jiwa mereka), dalam keadaan mengatakan kepada-Nya melalui tindakan dan ucapan.<sup>43</sup> Disebutkan dalam Ash-Shahihain (Shahih al-Bukhari dan Muslim), riwayat Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ . رواه البخاري وا

المسلم

Artinya: "Telah menceritakan pada kami adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi;b dari al-Wahri dari Abi Salamah bin Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Saw

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 5, 304.

<sup>43</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*,( Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 484.

setiap bayi yang dilahir dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek". (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>44</sup>

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa pada diri manusia yaitu keturunan Adam sejak lahir telah membawa fitrah suci yaitu agama tauhid, artinya pengetahuan akan Allah yang Maha Esa. Bukti keesaan-Nya yaitu adanya alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, wajib bagi mereka yang berakal untuk bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka yang wajib disembah dan tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Dia sesuai dengan fitrah yang mereka miliki dalam dirinya. Dengan demikian mereka akan menganut agama sesuai fitrah tersebut tapi mereka juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya yaitu orang tua mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu motivasi yang timbul dari dalam (internal), dan motivasi yang timbul dari luar (eksternal). Dan kedua motivasi ini saling berkaitan artinya saling mempengaruhi satu sama lain, yakni motivasi internal sangat dipengaruhi oleh motivasi eksternal demikian sebaliknya motivasi eksternal sangat dipengaruhi oleh motivasi internal.

---

<sup>44</sup> Ibid., 181.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Didalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti belum menemukan teori yang sesuai dengan judul. Akan tetapi peneliti hanya menemukan teori yang hampir mirip dengan metode tersebut yakni teori everyone is a teacher here. Teori ini menyatakan bahwa metode everyone is a teacher here yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Teori ini dikemukakan oleh Asy Syaibani yang dikutip oleh Muhammad Nurdin.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muhammad Nurdin, *metodologi Pembelajaran Aktif Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 111.